



## RINGKASAN

SYIFA SAFIRA KHAIRUNNISA. Evaluasi Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku MPA 9 Micron di PT Catur Dakwah Crane Farmasi. *Evaluation of Inventory Control System on MPA 9 Micron at PT Catur Dakwah Crane Farmasi*. Dibimbing oleh EKO RUDDY CAHYADI.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Catur Dakwah Crane Farmasi merupakan industri yang bergerak dalam bidang farmasi yang memproduksi obat khususnya obat KB Hormonal. Berdasarkan jenis hasil produksi produk yang dipilih dalam pemenuhan tugas akhir adalah produk injeksi MPA 150 Mg/MI dikarenakan jumlah permintaan produk tinggi dan sedang dalam masa produksi pada tahun ini. PT Catur Dakwah Crane Farmasi berlokasi di Jl. Olympic Raya Blok A4-A, Kawasan Industri Sentul, Bogor Jawa Barat dengan luas 6500 m<sup>2</sup>.

Aspek pengendalian persediaan mempelajari mengenai sistem manajemen persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya pemesanan dan penyimpanan, analisis ABC, penerimaan dan pengeluaran bahan baku, *Material Requirement Planning*, *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Periodic Order Quantity (POQ)*. Semua bahan baku persediaan produk MPA akan dimasukkan kedalam perhitungan analisis ABC yang akan dikelompokkan menjadi tiga kelas yaitu kelas A, B dan C. Analisis ABC menghasilkan perhitungan dimana terdapat dua bahan dikelas A dimana salah satunya adalah bahan baku utama yaitu MPA 9 micron. Hal ini terjadi karena bahan baku utama produk merupakan bahan aktif yang memiliki nilai volume dolar paling tinggi karena harus diimpor dari luar negeri dan tidak tersedianya produsen pengganti.

Perhitungan *Material Requirement Planning* digunakan untuk melakukan evaluasi dimana jumlah setiap pemesanan bahan yang dilakukan oleh perusahaan melebihi kapasitas gudang. Metode *lot sizing* untuk bahan baku utama produk menjadi pokok bahasan dalam kajian untuk diselesaikan. Metode *lot sizing* yang digunakan sebagai pembanding dalam kajian ialah *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Periodic Order Quantity (POQ)* serta penggunaan *safety stock* untuk metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dimana metode awal perusahaan yang selalu digunakan adalah pembelian secara langsung diawal periode.

Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* menghasilkan jumlah yang lebih efisien dibanding dua metode lainnya. Perhitungan EOQ dengan tambahan *safety stock* menghasilkan biaya yang lebih tinggi dibanding metode POQ. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.762.572 sementara dengan tambahan *safety stock* menjadi Rp. 3.909.006, hal ini masih bisa diterapkan mengingat permintaan yang datang bersifat dinamis. Sementara untuk



metode *Periodic Order Quantity (POQ)* menghasilkan biaya sebesar Rp. 2.306.696.

Kata kunci : analisis ABC, *lot size*, MRP, EOQ, POQ, *safety stock*.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.